BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disetiap negara pasti terdapat lembaga perbankan yang turut serta untuk meningkatkan kegiatan perekonomian. Perbankan memiliki fungsi yakni menghimpun dana seseorang yang memiliki kelebihan dana yang selanjutnya menyalurkan dana tersebut kepada seseorang yang membutuhkan dana. Dari banyaknya lembaga perbankan yang ada salah satu diantaranya adalah bank syariah.[1] Banyaknya lembaga keuangan syariah yang telah beroperasi maka lembaga tersebut harus mempunyai daya saing yang tinggi dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dan mempunyai peran dalam sistem perekonomian nasional guna untuk perbaikan kesejahteraan rakyat.

Dalam operasionalnya perbankan syariah berusaha untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menyimpan dana dengan cara menawarkan produk yang ada di bank islam, kemudian bank syariah memberikan dana tersebut kepada masyarakat dengan berbagai macam produk pembiayaan yang ada di bank syariah. Dalam pengimplementasikan pemberian fasilitas pembiayaan bank syariah berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pemberian fasilitas pembiayaan guna kelancaran usaha nasabah sesuai dengan syariah Islam.

[1] Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta:Salemba Empat, 2016), hal. 48

Terdapat berbagai macam akad dalam penghimpunan dana yang salah satunya adalah *mudharabah*. Dalam hal ini terdapat dua macam bentuk dana pihak ketiga yakni deposito, dan tabungan. Deposito ialah suatu investasi yang dalam pengambilan uang dilaksanakan hanya dalam waktu tertentu sesuai perjanjian antara nasabah dan pihak bank. Tabungan yaitu suatu produk simpanan yang pengambilan uang hanya dapat ditarik melalui teller dan ATM.[2] Semakin besar bank menghimpun dana masyarakat maka akan semakin besar pula kemungkinan bank tersebut memberikan pembiayaan/kredit dan ini juga berarti semakin besar pula bank tersebut memperoleh *interest income*(pendapatan).[3]

Selain dari dana pihak ketiga (tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*) terdapat faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* yaitu bagi hasil yang diterapkan oleh bank tersebut. Nisbah bagi hasil ialah rukun khas dalam akad *mudharabah*.[4] Apabila semakin rendah bagi hasil yang di tawarkan bank untuk pembiayaan maka semakin banyak nasabah yang tertarik untuk mengambil pembiayaan bagi hasil di bank tersebut. Jika bagi hasil yang diperoleh disuatu bank setiap tahunnya meningkat maka hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh bank tersebut meningkat.

---

[2] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Anaisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 363

[3] Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 1

[4] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh*..., hal. 206

Dana bank syariah yang disalurkan terdapat berbagai macam akad pembiayaan yang salah satunya akad pembiayaan *mudharabah.* Akad *mudharabah* ialah akad kerjasama usaha untuk melakukan usaha dan pembagian bagi hasil ditentukan diawal perjanjian akad. Banyaknya jenis produk yang pengimplementasianya menggunakan berbagai macam akad bertujuan agar menarik minat nasabah guna untuk memanfaatkan keberadaan bank syariah, sehingga nasabah dapat dipenuhi kebutuhannya dengan berdasarkan prinsip syariah.

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah yakni salah satu dari tiga bank syariah yang terbesar di Indonesia. Pertumbuhan aset pada Bank Rakyat Indonesia Syariah tumbuh dengan pesat serta jumah perolehan dana pihak ketiga dan pembiayaan yang besar semakin mengokohkan eksistensi Bank BRI Syariah di Indonesia. Aset ialah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai ukuran pertumbuhan perbankan.[5] Bank BRI Syariah telah mendapatkan berbagai penghargaan yang salah satunya ialah *Consumer Loyalty Award* 2015. Bank BRI Syariah fokus pada segmen menengah kebawah dan menargetkan sebagai bank terkemuka dengan berbagai layanan dan produk yang optimal.

Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki berbagai macam produk simpanan dan pembiayaan dengan akad *mudharabah*, nasabah bisa memilih

---

[5] Muhamad Yusuf dan Tatang Fatoni, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Unit Usaha Syariah pada Bank Umum Nasional, *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis, dan Keuangan*, Vol. 1 No.1, 2019, hal. 47

produk yang diinginkkan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini merupakan salah satu alasan Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki jumlah tabungan, deposito, bagi hasil dan pembiayaan mudharabah yang tinggi.

Selain itu, pertumbuhan aset Bank Rakyat Indonesia Syariah terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya, hal ini menerangkan bahwa Bank BRI Syariah memiliki kinerja keuangan yang baik. Pada tahun 2016 total aset berkisar 27.687.188 juta rupiah, dalam kurun waktu 4 tahun ditahun 2019 total aset naik menjadi 42.958.260 juta rupiah.[6] Total aset yang dimiliki Bank BRI Syariah terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya, maka peneliti memilih periode tahun 2016-2019 yaitu 4 tahun terakhir karena merupakan data terbaru dari PT Bank Rakyat Indonesia Syariah yang bisa didapatkan dan dengan harapan periode tersebut akan memperoleh hasil yang baik dalam menjelaskan pembiayaan *mudharabah* yang dipengaruhi oleh tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan bagi hasil *mudharabah*.

Pertumbuhan aset Bank BRI Syariah tidak terlepas dari kegiatan operasional perbankan itu sendiri yakni penghimpunan dana. Berikut adalah tabel yang menujukan adanya peningkatan total penghimpunan DPK di Bank Rakyat Indonesia Syariah.

[6] Diambil dari data Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2015-2019

Tabel 1.1
Total Penghimpunan Dana Bank Rakyat Indonesia Syariah
Tahun 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Produk Penghimpunan Dana	2016	2017	2018	2019
Giro *Wadi'ah*	1.129.560	1.769.344	2.233.863	2.006.850
Deposito *Mudharabah*	15.729.625	18.430.069	18.566.868	18.525.532
Tabungan *Wadi'ah*	4.176.761	4.749.652	5.601.811	6.951.688
Tabungan *Mudharabah*	983.121	1.270.484	1.935.240	2.376.723

Sumber:Laporan Tahunan PT Bank BRI Syariah Tahun 2016-2019

Dari keempat produk penghimpunan dana yang paling banyak diminati adalah deposito *mudharabah* karena keuntungan yang diberikan perbankan syariah tinggi. Dari data diatas maka peneliti memilih variabel deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah* sebagai variabel bebas, karena deposito *mudharabah* lebih banyak diminati dan tabungan *mudharabah* karena kesamaan akad dengan deposito *mudharabah*. Peneliti tidak memilih variabel DPK secara menyeluruh karena peneliti lebih menspesifikasikan dalam kesamaan akad *mudharabah*

Setelah menghimpun dana dari masyarakat maka bank akan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat guna untuk memperoleh keuntungan yang diambil dari proses penghimpunan dana dan pnenyaluran dana kepada masyarakat atau sering dikenal istilah "kredit". Berikut adalah tabel data pembiayaan di Bank BRI Syariah 2016-2019

Tabel 1.2
Total Pembiayaan Bank Rakyat Indonesia Syariah
Tahun 2016-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Produk Penghimpunan Dana	2016	2017	2018	2019
Murabahah	10.782.243	10.886.965	11.575.070	13.559.716
Istishna'	5.900	4.421	3.349	2.708
Qard	295.388	538.243	367.004	406.653
Salam	0	0	0	0
Mudharabah	1.285.582	858.019	484.847	414.096
Musyarakah	5.379.830	5.577220	7.748.129	11.383.021
Ijarah	286.181	1.146.920	1.676.682	1.597.230

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank BRI Syariah 2016-2019

Dalam penelitian ini memilih pembiayaan *mudharabah* sebagai variabel dependen dengan alasan karena pembiayaan *mudharabah* adalah salah satu pembiayaan bagi hasil yang merupakan salah satu ciri khas perbankan syariah, karena sebagai pengganti dari bunga. Selain itu pembiayaan *mudharabah* diharapkan bisa mendominasi pembiayaan yang ada di bank umum syariah. Dengan sistem bagi hasil yang digunakan diharapkan lebih menggerakkan usaha yang bersifat produktif, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Namun, pada kasus ini pembiayaan *mudharabah* justru mengalami penurunan. Berdasarkan fakta dilapangan, jumlah pembiayaan *mudharabah* semakin menurun seiring dengan meningkatnya tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan bagi hasil *mudharabah*. Dalam kasus ini dana pihak ketiga berupa tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* serta bagi hasil *mudharabah* namun tidak dibarengi dengan peningkatan pembiayaan *mudharabah*.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Tabungan *Mudharabah*, Deposito *Mudharabah, dan* Bagi Hasil *Mudharabah* Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yakni tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, bagi hasil *mudharabah*, dan pembiayaan *mudharabah.* Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi ialah:

1. Jumlah pembiayaan *mudharabah* jumlahnya lebih sedikit dibandingkan jumlah pembiayaan *murabahah*, padahal pembiayaan sistem bagi hasil merupakan ciri khas dari bank syariah. Yang mana pembiayaan dengan sistem bagi hasil merupakan pembiayaan yang dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat, dikarenakan pembiayaan ini disalurkan kepada kegiatan produktif masyarakat.
2. Tabungan *mudharabah* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terdapatnya peningkatan pada tabungan *mudharabah* menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Syariah dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meningkatnya jumlah tabungan mudharabah juga dapat mempengaruhi pembiayaan yang akan disalurkan.

3. Deposito *mudharabah* disetiap tahunnya mengalami peningkatan, yang mana peningkatan deposito *mudharabah* ini akan mempengaruhi pembiayaan yang akan disalurkan.
4. Bagi hasil *mudharabah* pada bank syariah selalu naik seiring dengan kenaikan jumlah pembiayaan *mudharabah*, namun hal tersebut tidak berlaku pada beberapa bank syariah karena banyak faktor selain nisbah bagi hasil yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah tabungan *mudharabah* berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* di PT BRI Syariah pada tahun 2016-2019?
2. Apakah deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* di PT BRI Syariah pada tahun 2016-2019?
3. Apakah bagi hasil *mudharabah* berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* di PT BRI Syariah pada tahun 2016-2019?
4. Apakah tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, bagi hasil *mudharabah* secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* di PT BRI Syariah pada tahun 2016-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap pembiayaan *mudharabah* di PT BRI Syariah pada tahun 2016-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh deposito *mudharabah* terhadap pembiayaan *mudharabah* di PT BRI Syariah pada tahun 2016-2019.

3. Untuk menganalisis pengaruh bagi hasil *mudharabah* terhadap pembiayaan *mudharabah* di PT BRI Syariah pada tahun 2016-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, bagi hasil *mudharabah* secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* di PT BRI Syariah pada tahun 2016-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak yang membutuhkan, diantaranya ialah:

1. Kegunaan secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat serta menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengukur pengaruh tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, bagi hasil *mudharabah* terhadap pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah.

2. Kegunaan Secara Praktisi

   a. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

      Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk bahan evaluasi dan pertimbangan berupa pemikiran yang khususnya didalam produk tabungan, deposito, dan bagi hasil *mudharabah* untuk meningkatkan pembiayaan *mudharabah* pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah.

b. Bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian ini diharapkann memberikan informasi dan pemikiran untuk menambah wacana keilmuan secara praktik dan teori.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan untuk sebagai bahan perbandingan dan digunakan sebagai bahan rujukan selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini melingkupi tabungan *mudharabah* (X_1), deposito *mudharabah* (X_2), bagi hasil *mudharabah* (X_3), dan pembiayaan *mudharabah* (Y). Populasi dan juga sampel yang digunakan berupa laporan keuangan bulanan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2016-2019.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian pada PT Bank Rakyat Inonesia Syariah ini peneliti memberikan pembatasan khusus yang mana hanya berfokus mengenai tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, bagi hasil *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* yang ada di laporan keuangan bulanan Bank Rakyat Indonesia Syariah yang dimulai sejak Januari 2016 sampai Desember 2019 yang telah dipublikasi.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya presepsi dan persamaan konsep dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menegaskan sebagian pengertian, yaitu:

1. Definisi Konseptual

a. Tabungan *mudharabah* ialah tabungan yang dijalankan berdasarkan dengan akad *mudharabah*. Tabungan *mudharabah* tidak dapat diambil sewaktu-waktu seperti tabungan dengan akad *wadi'ah.*[7]

b. Deposito *mudharabah* ialah simpanan dana dengan akad mudharabah dimana *shahibul maal* (pemilik dana) mempercayakan dananya untuk dikelola *mudharib* (bank) dengan nisbah yang disepakati sejak awal.[8]

c. Bagi hasil ialah bentuk *return* (perolehan aktivtas usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap pada bank syariah. Besar kecilnya perolehan tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh di bank syariah.[9]

d. Pembiayaan *mudharabah* ialah pembiayaan yang dilakukan antara kedua belah pihak yang mana pemilik modal memberikan modal sepenuhnya kepada pengelola untuk melakukan aktivitas

---

[7] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis*..., hal. 359

[8] Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPEE Usakti, 2009), hal. 155

[9] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 800

produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang telah ditentukan di awal akad.[10]

2. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah definisi dari variabel secara operasional yang secara riil dan nyata dalam ruang lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti agar tidak memunculkan berbagai penafsiran yang salah terkait judul penelitian. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh tabungan, deposito, bagi hasil *mudharabah* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2016-2019.

H. Sistematika Skripsi

Berikut penataan penulisan pada penelitian ini, yakni:

1. BAB I PENDAHULUAN:

   Berisi tentang a) latar belakang, b) identifiksi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan batasan masalah, g) penegasan istilah, dan h) sistematika penulisan.

[10] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 60

2. BAB II LANDASAN TEORI:

   Berisi tentang teori atau konsep pokok permasalahan dari ahli atau pakar yang relevan dengan rumusan masalah dan variabel-variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELLITIAN:

   Berisi tentang a) pendekatan dan jenis peelitian, b) populasi, sampling dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, d) tehnik pengumpulan data, dan instrumen penelitian, e) tehnik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN:

   Berisi mengenai gambaran umum Bank Rakyat Indonesia serta pembahasan singkat mengenai penemuan penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN:

   Berisi tentang jawaban dari hipotesis-hipotesis yang diteliti.

6. BAB VI PENTUP:

   Berisi tentang kesimpulan dari hasil bahasan, implikasi masalah, dan memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.